

BAB I

PENDAHULUAN

Masalah gizi merupakan masalah kesehatan utama di dunia termasuk negara Indonesia (Subarkah dalam Nasution, etal, 2016). Anak pendek (Stunting) merupakan permasalahan yang tengah dihadapi oleh dunia khususnya di negara miskin dan berkembang (Unicef, 2013 dalam Mitra, 2015). Adapun penyebab sulitnya makan dari internal yaitu cacingan, sedang sedih, kelaianan. Penyebab sulitnya makan dari external yaitu Bentuk yang kurang menarik, kurang bervariasi sehingga bosan, lebih memilih mainan. Kesulitan makan pada anak yang tidak segera ditangani dapat menyebabkan malnutrisi, kurang kalori protein, berat badan kurang, anemia ketidak seimbangan elektrolit, gangguan perkembangan kogniti (Asih dan Mugiati, 2018).

Berdasarkan hasil riset unicef pada tahun 2017 Prevelensi stunting di dunia masih tergolong tinggi. Ini dapat dilihat dari persentase kejadian stunting di dunia pada tahun 2017 yang masih mencapai 22,2%, Setengah dari jumlah anak dengan stunting berada di Asia (55%) dan sepertiga berada di Afrika (39%). Berdasarkan hasil Riskesdas 2018, prevalensi status gizi di Indonesia (IMT/U menunjukkan bahwa prevelensi pendek berdasarkan TB/U pada anak usia 5-12 tahun adalah 27,7 % (8,3% sangat pendek dan 19,4% pendek); prevelensi kurus berdasarkan IMT/U pada anak usia 5-12 tahun adalah 10,9% (3,4% sangat kurus dan 7,5% kurus).

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nafsu makan pada anak usia sekolah dapat dilakukan beberapa upaya farmakologi dan non farmakologi. Dalam upaya farmakologi yakni seperti pemberan vitamin dan makronutrien lainnya. Sedangkan dalam upaya non farmakologi yaitu seperti minum jamu/herbal, pijat, akupresur, dan akupunktur. Dalam upaya non farmakologi untuk meningkatkan nafsu makan pada anak yaitu bisa dengan minum jamu/herbal, salah satunya dengan Formulasi Susu Murni Dengan Infusa Temulawak Sebagai Penambah Nafsu Makan Pada Anak Usia Sekolah (Pramesti, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian Elin Handayani tahun 2022 formulasi susu murni dengan infusa temulawak (*curcuma xanthorrhiza roxb*). Hasil dari uji hedonik yang dilakukan oleh 45 orang responden dari anak- anak usia 7-12 tahun

dan remaja usia 13-20 tahun, temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb) dan susu murni dapat diformulasikan sebagai penambah nafsu makan.

Kandungan temulawak terdapat minyak atsiri dan curcumanoid Kandungan tersebut dalam temulawak dapat menyebabkan peningkatan nafsu makan karena memiliki sifat koleretik yang mampu mempercepat sekresi empedu sehingga dapat mempercepat pengosongan lambung, mempercepat pencernaan dan absorpsi lemak di usus yang kemudian akan mensekresi berbagai hormon yang mampu meregulasi peningkatan nafsu makan (Ozaki dan Liang 1988). Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb) merupakan salah satu macam obat tradisional yang mampu meningkatkan dan memperbaiki nafsu makan pada anak, karena di dalam temulawak terdapat minyak atsiri yang mengandung karminatif. Ketika karminatif tersebut berproses dan merangsang sistem pencernaan, makan nafsu makan akan muncul (Kurniarum et al, 2016). Efek peningkatan nafsu makan oleh minyak atsiri temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb) dimungkinkan karena sifat koleretiknya, koleretik disebut juga senyawa untuk meningkatkan sekresi empedu. Empedu mengandung asam empedu dan konjugatnya. Asam empedu (koleretik) telah dikenal sangat penting dalam penyerapan lemak makanan dan metabolisme kolesterol (Nuraeni dan Supriyono, 2015).

Susu merupakan salah satu bahan pangan yang dikenal kaya akan zat gizi dan sangat diperlukan oleh tubuh manusia. Susu sapi murni memiliki manfaat yang sangat baik untuk kesehatan karena memiliki berbagai sumber vitamin dan mineral yang dibutuhkan tubuh (Susanti, 2021). Menurut penelitian Marini (2018) temulawak dan susu murni dapat diformulasikan sebagai permen penambah nafsu makan, dan berdasarkan hasil uji hedonitasnya formula F1 (kandungan temulawak 10%) yang paling banyak disukai oleh para responden (Marini, 2018).

Berdasarkan dari beberapa jurnal hasil penelitian menyatakan temulawak dapat meningkatkan nafsu makan karena terdapat minyak atsiri, sehingga penulis tertarik akan melakukan bagaimana cara meningkatkan pengetahuan khususnya ibu yang mempunyai anak usia sekolah mengenai inovasi untuk penambah nafsu makan dari formulasi susu murni dengan temulawak dan dapat menjadi media edukasi bagi orang tua untuk mengatasi anak sulit makan.

Tujuan penulisan ini untuk menghasilkan luaran berupa video dengan judul “Formulasi Susu Murni Dengan Infusa Temulawak Sebagai Penambah Nafsu Makan Pada Anak Usia Sekolah” yang bermanfaat bagi masyarakat khususnya orang tua yang mempunyai anak usia sekolah untuk mengedukasi tentang inovasi olahan susu murni dengan infusa temulawak sebagai penambah nafsu makan. Alasan memilih media video karena menurut penelitian Ponza, Jampel, Sudarma (2018) terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan video pembelajaran. Dengan demikian video animasi yang dikembangkan efektif meningkatkan hasil belajar siswa.

Target luaran yang ingin dicapai adalah terciptanya media edukasi yaitu video yang dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya bagi masyarakat khususnya orang tua dan anak - anak dapat memberikan wawasan pengetahuan, kemudian Menambah kekayaan ilmu pengetahuan herbal temulawak dalam pengembangan dan penelitian mengenai nafsu makan serta sebagai informasi ilmiah mengenai inovasi olahan susu murni dengan infusa temulawak.